

# Smartlink Rupiah Fixed Income Fund

## Juni 2014


**BLOOMBERG: AZRPFIF:IJ**
**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

**STRATEGI INVESTASI**

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap).

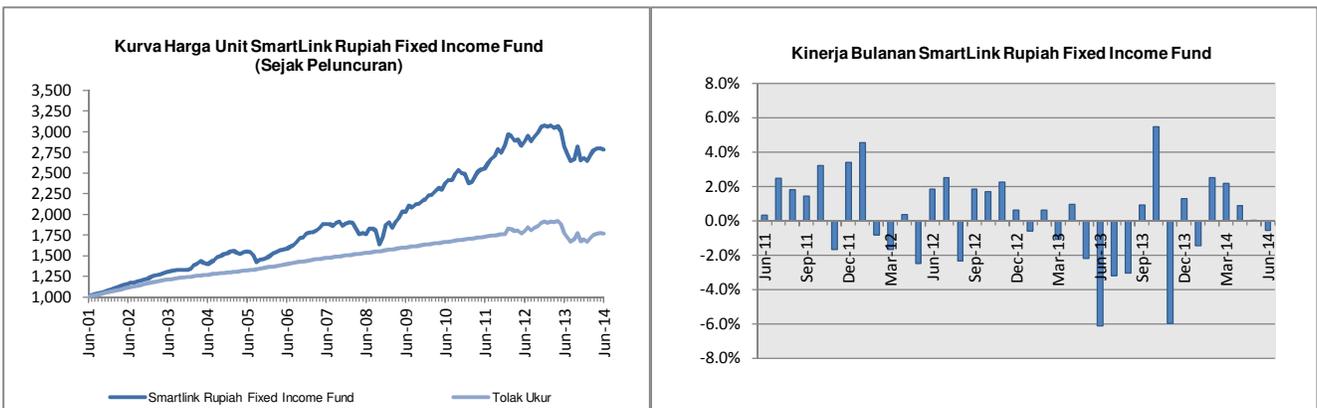
**KINERJA PORTOFOLIO**

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Obligasi
Periode 1 tahun terakhir <b>-1.38%</b>	Reksadana Pendapatan Tetap <b>92.38%</b>	Obligasi Negara FR0070 <b>5.86%</b>
Bulan Tertinggi <b>9.19% Dec-08</b>	Kas/Deposito <b>7.62%</b>	Obligasi Negara FR0058 <b>4.97%</b>
Bulan Terendah <b>-9.36% Oct-08</b>		Obligasi Negara FR0071 <b>4.88%</b>
		Obligasi Negara FR0061 <b>3.93%</b>
		Obligasi Negara FR0065 <b>3.76%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Fixed Income Fund	<b>-0.57%</b>	<b>0.34%</b>	<b>3.60%</b>	<b>-1.38%</b>	<b>8.91%</b>	<b>3.60%</b>	<b>178.21%</b>
Tolak Ukur*	<b>-0.36%</b>	<b>0.83%</b>	<b>4.23%</b>	<b>-0.37%</b>	<b>2.10%</b>	<b>4.23%</b>	<b>76.78%</b>

\*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari Bank BNI, BCA dan Citibank)


**INFORMASI LAIN**

<b>Total Dana (Milyar IDR)</b>	: IDR 951.92	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat	<b>Harga per unit</b>	: <b>Beli</b>
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 25 Mei 2001	<b>(Per 30 Juni 2014)</b>	: IDR 2,642.95
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah	<b>Rentang Harga Jual-Beli</b>	: 5.00%
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	<b>Biaya Manajemen</b>	: 2.00% p.a
		<b>Jual</b>	: IDR 2,782.05

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juni pada level bulanan 0.43% (dibandingkan konsensus 0.47%, 0.16% di bulan Mei), disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan olahan, minuman dan tembakau, sedangkan dampak langsung dari kenaikan tarif listrik di bulan Mei belum terlalu terlihat karena hanya masyarakat kelas atas yang terimbas. Akan tetapi mulai bulan Juli, efek kenaikan listrik akan lebih terlihat karena masyarakat kelas menengah ke bawah juga akan dikenakan kenaikan tarif listrik rata-rata sebesar 9% yang akan dilaksanakan bertahap setiap dua bulan. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.70% (dibandingkan konsensus 6.79%, 7.32% di bulan Mei). Inflasi ini naik menjadi 4.81% secara tahunan (dibandingkan konsensus 4.80%, 4.66% di bulan Mei). Pada pertemuan Dewan Gubernur 12 Juni 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas peminjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -3.08% menjadi 11,969 di akhir bulan Juni dibandingkan bulan sebelumnya 11,611. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Mei, yakni sebesar +70 juta Dollar AS (surplus 1.4 juta pada sektor non-migas dan defisit -1.33 juta pada sektor migas) (dibandingkan konsensus defisit -100 juta Dollar AS, dan defisit -1.962 miliar Dollar AS di bulan Apr). Ekspor menurun secara tahunan -8.11%, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -11.43%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah meningkat disepanjang kurva selama bulan Juni yang disebabkan oleh: 1. Kekhawatiran akan kenaikan harga minyak karena konflik di Iraq, 2. Penurunan nilai mata uang rupiah, 3. Ketidakpastian di bidang politik karena makin ketatnya persaingan antara dua kandidat presiden, 4. Kekhawatiran mengenai tambahan obligasi yang akan dikeluarkan pemerintah sehubungan dengan perubahan RAPBN yang telah disetujui tanggal 18 Juni 2014. Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 6.43 triliun Rupiah di bulan Juni 2014 (bulanan +1.62%), yakni dari 397.16 triliun Rupiah di tanggal 30 Mei 2014 menjadi 403.59 triliun Rupiah di tanggal 30 Juni 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 35.66% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (35.72% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juni untuk 5 tahun naik +16bps menjadi 7.83% (7.67% Mei 2014), 10 tahun naik +16bps menjadi 8.22% (8.06% Mei 2014), 15 tahun naik +12bps menjadi 8.66% (8.54% Mei 2014), dan 20 tahun naik +29bps menjadi 8.91% (8.62% Mei 2014).

Strategi portofolio: dalam pengelolaan fund ini, kami mempertahankan porsi netral untuk obligasi dan durasi.

**Disclaimer:**

Smartlink Rupiah Fixed Income Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.